

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Dinda Aulia Septiani* dan Nurainun Bangun

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: Dindaseptiani209@gmail.com

Abstract:

The study aims to show the impact of growth Opportunities, investment decisions and capital structure on Firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange Industrial (IDX) in the period 2019-2021. The method used in this study is purposive sampling with a total data collected of 27 companies that met the criteria. Data processing techniques used descriptive analysis using E-views 10th version and Microsoft Excel 2010 edition. Results of this study has concluded that the variables growth opportunity had a significant effect on firm value, which indicated that changes in score has occurred within the company influenced. by the opportunity the company has to develop. The variable Investment decisions and capital structure have no significant effect on firm value which means that changes in firm value score are not affected by the variable capital structure and investment decisions.

Keywords: *Growth Opportunity, Investment decisions, Capital Structure, Firm Value*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh peluang pertumbuhan, keputusan investasi dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan 27 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik komputer menggunakan analisis deskriptif dengan Eviews 10.0 dan Microsoft Excel 2010. Hasil akhir penelitian menyatakan growth opportunity memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ini menjelaskan bahwa perubahan nilai dalam perusahaan peluang pengembangan perusahaan yang terpengaruh. Keputusan investasi dan struktur modal tidak berpengaruh secara material nilai perusahaan, yaitu. perubahan nilai perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal dan keputusan investasi.

Kata kunci: *Growth opportunity, keputusan investasi, struktur modal, nilai perusahaan*

Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyimpulkan bahwa sektor yang tumbuh paling cepat adalah Bahan baku dan kimia. Berdasarkan laporan keuangan yang disediakan BEI, sektor naik sebesar 21,17% year to date. Pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia ditopang oleh kenaikan saham korporasi, termasuk PT. Barito Pacific TBK (BRPT) yang naik sebesar 184,52% year on year. Selain itu, sektor ini juga terbantu

dengan meningkatnya aksi PT. Indocement Tunggul Perkasa (INTP) dan PT. Pelangi, Indah Canindo (PICO). Dikarenakan adanya fenomena kenaikan harga saham perusahaan bahan baku dan kimia yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Penelitian harus fokus pada penelitian ini. Kenaikan harga saham perseroan menunjukkan prospek yang baik bagi perseroan karena industri ini terhubung dengan sektor lain. nilai perusahaan juga mencerminkan keadaan perusahaan. Telah terbukti bahwa nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan perusahaan tersebut dilihat oleh calon investor dan sebaliknya. Apa yang disebut nilai perusahaan (*PBV*) "High Price To Book Value" saat ini menjadi fokus investor atau perusahaan, karena meningkatkan estimasi kekayaan pemegang saham atau kesejahteraan pemangku kepentingan berdasarkan pendapat (brigham & ehrhardt). Beberapa faktor mempengaruhi nilai perusahaan, meliputi pertumbuhan peluang, keputusan investasi dan struktur modal (Yuni Listihayana, Susi Astuti 2020)

Growth opportunity pada perusahaan berhubungan dengan operasional perusahaan. Pendapat dari Harahap (2012) *Growth opportunity* adalah peluang perusahaan berinvestasi guna memperoleh keuntungan bagi perusahaan. *Growth opportunity* yang tinggi dalam perusahaan, mempengaruhi jumlah dana yang akan digunakan untuk berinvestasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyimpulkan bahwa sebuah sektor yang tumbuh paling cepat adalah Bahan baku dan Kimia. Berdasarkan laporan keuangan yang disediakan BEI, sektor ini naik 21,17% year to date. Pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia ditopang oleh kenaikan saham korporasi, termasuk PT Barito Pacific TBK (BRPT) yang naik 184,52% year on year. Selain itu, sektor ini juga terbantu dengan meningkatnya aksi PT Indocement Tunggul Perkasa (INTP) dan PT Pelangi, Indah Canindo (PICO). Dikarenakan adanya fenomena kenaikan harga saham perusahaan bahan baku dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian harus fokus pada penelitian ini. Kenaikan harga saham perseroan menunjukkan prospek yang baik bagi perseroan karena industri ini terhubung dengan sektor lain. nilai perusahaan juga mencerminkan keadaan perusahaan. Telah terbukti bahwa nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan perusahaan tersebut dilihat oleh calon investor dan sebaliknya. Apa yang disebut nilai perusahaan (*Pbv*) "High Price To Book Value" saat ini menjadi fokus investor atau perusahaan, karena meningkatkan estimasi kekayaan pemegang saham atau kesejahteraan pemangku kepentingan (Brigham & Ehnhardt 2008 :110), Beberapa faktor mempengaruhi nilai perusahaan, meliputi pertumbuhan peluang, keputusan investasi dan struktur modal (Yuni Listihayana, Susi Astuti 2020)

Growth opportunity terdiri dari total aset pertumbuhan. Kenaikan total aset yaitu besar atau kecil total aset dimiliki oleh perusahaan. pertumbuhan Total aset didefinisikan sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut penelitian oleh Moniaga (2013) dengan menggunakan debt to equity maka dapat diukurnya pengaruh dari struktur modal terhadap nilai dari perusahaan, dalam perusahaan industry keramik, porselen dan kaca. dadri penelitian yang dilakukan oleh Moniaga (2013) menjelaskan bahwa struktur modal memiliki mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka terdapat 3 penjelasan yang dikemukakan dalam penelitian ini bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Yuni Listihayana, Susi Astuti 2020).

Keputusan investasi pemanfaatan dana yang berkarakteristik jangka panjang (Saragih, 2008) Peluang Investasi menggambarkan kemampuan perusahaan untung memperoleh keuntungan Dalam Kondisi pertumbuhan. Prospek pertumbuhan merupakan Ekspektasi yang diinginkan Dari investor dan manajemen (pihak internal) dan kreditor (pihak eksternal). Berdasarkan observasi Farida dan Sofia (2017) Bukti Keputusan Investasi Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil Ini sesuai dengan Peneliti Pertiwi Et.al (2016) dan Putri et.al (2018) Yang menemukan keputusan investasi memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan menurut (Yuni Listihayana, Susi Astuti 2020)

Brigham dan Houston (2010:107), struktur modal adalah hubungan atau tolok ukur dalam menentukan memenuhi kebutuhan yang ada dalam perusahaan, baik melalui penggunaan ekuitas, hutang atau perhitungan harga saham. Keputusan pada struktur modal ialah pemilihan sumber keuangan untuk modal eksternal dan ekuitas dalam bentuk utang, yang keduanya merupakan modal utang yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain keuntungan, efek negatifnya juga bisa berupa hutang yang berlebihan, yang menghadirkan risiko tidak terbayarnya karena pokok hutang dan biaya bunga yang tinggi, lebih dari keuntungan dari hutang, yang pada akhirnya menyebabkan nilai perusahaan menyusut Hasil penelitian Yadyan dan Indahsari (2018) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Kebijakan keuangan perusahaan yang berdasarkan ekuitas sehingga dapat menghasilkan peluang pengembangan usaha pada perusahaan, yang berarti dapat meningkatkan nilai investasi, yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bersumber dari penelitian Dewia et. al (2014) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut: Struktur modal memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan yang sependapat mengenai struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Dhani dan Utama (2017) dan Lubis et. al hingga (2017) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Yuni Listihayana, Susi Astuti 2020)

Kajian Teori

Trade Off Theory. Menurut Myers dan Majluf (1984) trade off theory, perusahaan berhutang sampai tingkat tertentu dimana (tax shields) pajak tabungan tambahan utang sesuai dengan (*financial distress*) biaya kesulitan keuangan. (*financial distress*) biaya kesulitan keuangan merupakan *reorganization* atau (*bankruptcy costs*) biaya kebangkrutan, dan (*agency costs*) biaya keagenan yang dapat meningkat dikarenakan turunnya kredibilitas suatu perusahaan. Terdapat beberapa factor yang dapat menentukan struktur modal yang optimal dalam *Trade off theory*, biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) dan biaya keagenan (*agency cost*), tetapi mereka harus menstabilkan asumsi efisiensi pasar dan informasi simetris sebagai penyeimbang serta manfaat dari Penggunaan Hutang. Selama perolehan lebih besar, maka Hutang masih diperbolehkan.

Signalling Theory. Menurut Brigham dan Houston (2011) Sinyal atau petunjuk adalah tindakan yang digunakan perusahaan untuk mengarahkan pemegang saham bagaimana pandangan manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Sinyal yang diberikan berupa pengetahuan tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk memuaskan keinginan pemilik yaitu pemegang saham kepentingan. Pengetahuan yang penting bagi para pemilik saham dan para pelaku bisnis, karena

pengetahuan ini informasi, pernyataan atau komentar, dan juga situasi saat ini, masa lalu atau masa depan keberlanjutan dan apa dampak yang akan terjadi terhadap bisnis.

Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah yang nilai yang mencerminkan keadaan perusahaan yang berpengaruh penting terhadap pandangan calon investor pada suatu perusahaan tertentu. Nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap keadaan perusahaan pada saat tertentu. Nilai perusahaan dideskripsikan sebagai nilai jual suatu perusahaan saat perusahaan sedang berjalan (Febriana, 2019). Menurut Suwardika (2017) nilai perusahaan tidak dapat dijelaskan hanya dengan harga sebuah perusahaan saja, dalam pengukuran tinggi atau rendahnya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan salah satu pengukur yang dipakai ialah nilai (PBV). PBV adalah kemampuan keuangan yang berdasarkan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Brigham & Houston, 2011). Jika PBV lebih tinggi maka kekayaan pemegang saham juga meningkat (Jayanti, 2018).

Growth Opportunity. Menurut Hermuningsih (2013) *growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Santoso & Priantinah (2016). Growth opportunity adalah peluang untuk membuat pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut Arviansyah (2013), Growth Opportunity adalah dampak yang terjadi dikarenakan oleh arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang diakibatkan dari kenaikan dan penurunan volume usaha. sekaligus Menurut Rusmiati (2018), *growth opportunity* merupakan peluang perusahaan sendiri berkembang di pasar.

Keputusan Investasi. Musthafa et al (2017) menyatakan keputusan investasi merupakan solusi untuk penggunaan dana guna menghasilkan laba dimasa mendatang yang dapat membuat pemilik dana menjadi lebih kaya dan makmur. Sedangkan menurut Wachowicz et al (2012) keputusan investasi mencerminkan bagaimana manajer keuangan seharusnya mengatur dana kedalam bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan pada masa mendatang. Berdasarkan definisi, dapat dijelaskan bahwa keputusan investasi adalah keputusan dalam mengalokasikan dana dan penanaman modal yang bertujuan untuk memperoleh laba dimasa mendatang.

Struktur Modal. Menurut yuliana, et al (2013), teori struktur modal berkaitan dengan pengaruh perubahan struktur modal itu sendiri terhadap nilai perusahaan dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen konstan. Menurut penelitian brigham dan houston (2013), struktur modal yang optimal bagi suatu perusahaan didefinisikan sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Struktur modal disimpulkan sebagai bauran pendanaan perusahaan yang harus dimanajemen 12 dengan baik sehingga mampu memaksimumkan nilai suatu perusahaan (Dedi Irawan, Nurhadi Kusuma 2019).

Kaitan Antar Variabel

Growth Opportunity dengan Nilai Perusahaan. Sari dan Priyadi (2016) berpendapat bahwa *growth opportunity* yang diberikan oleh PER mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih besar juga memiliki nilai bisnis yang lebih tinggi. PER memberi investor wawasan tentang keadaan harga saham perusahaan, apakah dinilai terlalu tinggi atau tidak. Dalam penelitian ini, semakin tinggi rasio PER maka semakin tinggi harga per saham perusahaan dan semakin bernilai perusahaan tersebut.

Keputusan Investasi dengan Nilai Perusahaan. Wahyudi dan Pavestri (2012) menyatakan bahwa ada banyak perusahaan yang dibentuk dengan indikator nilai pasar saham didorong oleh peluang investasi. Semakin banyak keputusan investasi yang dilakukan oleh investor terhadap suatu perusahaan, maka akan meningkatkan pula nilai dari perusahaan tersebut. Penelitian oleh Qodariyah (2013) keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Damayanti (2019), Yunita (2021) dan Mauliza (2021) dalam penelitiannya juga menemukan hasil yang sama bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya dengan hasil penelitian Susilawati (2021) dan Ani (2016) menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Ahmad dan Aman (2014), keputusan investasi merupakan salah satu fungsi manajemen keuangan yang berhubungan dengan distributor dana, dalam berbagai bentuk pengambilan keputusan investasi yang bertujuan mendapatkan lebih banyak manfaat daripada biaya dana masa depan.

Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan. Menurut Yulianah et al (2013), teori struktur modal mengacu pada pengaruh perubahan struktur modal pada nilai perusahaan, dengan syarat keputusan investasi dan kebijakan dividen tetap. Struktur modal menjelaskan perbedaan kewajiban jangka panjang dengan ekuitas. Perusahaan yang mempergunakan hutang dalam operasinya menerima penghematan pajak karena pajak dihitung dari pendapatan operasi bersih dikurangi hutang bunga, jadi keuntungan bersih yang masuk dapat dibagikan kepada pemegang saham lebih besar dari perusahaan yang tidak menggunakan hutang. (Irawan & Kusuma, 2019). Penelitian oleh Anggriawan (2017) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian oleh Setianingsih (2022) dan Hasanah (2022) juga menunjukkan hal yang sama bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Irawan dan Kusuma (2019) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

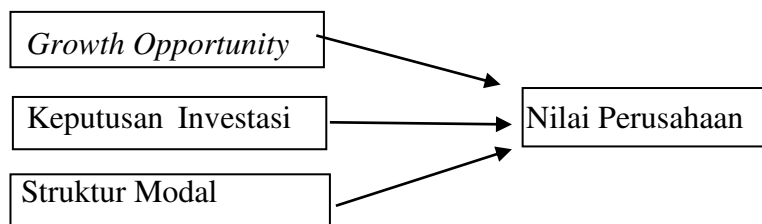
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, *Growth Opportunity* memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan penelitian Kafindra (2019). H₁: *Growth Opportunity* memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian, Damayanti (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi memberikan pengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan. H₂: Keputusan Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Hasanah (2022) menggambarkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. H₃: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian dilakukan berupa studi kuantitatif yang mencakup data sekunder dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel, yaitu. Industri Dasar dan Kimia dengan kriteria, 1) Perusahaan Industri dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, 2) Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang baru IPO tahun 2019-2021 Perusahaan Bahan Dasar dan Kimia yang tidak tetap di BEI tahun 2019-2021, dan 4) perusahaan Bahan Dasar dan Kimia yang merugi tahun 2019-2021. Jumlah total sampel yang valid adalah 27 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Rumus	Skala
<i>Growth Opportunity</i>	$\text{peluang pertumbuhan} = \frac{\text{harga penutupan per lembar saham}}{\text{pendapatan per saham}}$	Rasio
Keputusan Investasi	$\text{keputusan investasi} = \frac{\text{pertumbuhan aset tetap}_t - \text{pertumbuhan aset tetap}_{t-1}}{\text{pertumbuhan aset tetap}_{t-1}}$	Rasio
Struktur Modal	$\text{struktur modal} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$	Rasio
Nilai perusahaan	$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Langkah pertama dalam pemilihan model data panel yaitu dengan melakukan uji *chow* nilai probabilitas *Crosssection Chi-square* sebesar $0,0006 < 0,05$ yang berarti model terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena berdasarkan hasil uji *Chow* yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka selanjutnya dilakukan uji *Hausmann*. Uji *Hausmann* dilakukan untuk melihat apakah terdapat efek random pada panel data n hasil dari uji *Hausmann* dimana terlihat bahwa nilai probabilitas *Cross section Chi square* sebesar $0,2862 > 0,05$ yang berarti model

terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Karena berdasarkan hasil uji *Hausmann* yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), maka selanjutnya dilakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM) sebagai uji penentu model yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) ketika model yang digunakan pada uji hausman ialah *Random Effect Model* (REM) Untuk membandingkan manakah yang lebih baik digunakan hasil dari uji *Lagrange Multiplier* (LM) dimana terlihat bahwa nilai probabilitas *Both* sebesar $0,0451 < 0,05$ yang berarti model terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Karena berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini selanjutnya akan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan model *Random Effect Model* (REM).

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable : Y

Method : Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/13/22 Time: 14:08

Sample : 2019 2021

Periods included=: 3

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 81

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.483657	0.094012	5.144642	0.0000
X1	0.001899	0.000486	3.911358	0.0002
X2	-0.002367	0.002439	-0.970549	0.3348
X3	0.186637	0.095420	1.955944	0.0541

Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 2,474 + 2,447X_1 - 0,373X_2 - 0,368X_3 + e$$

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable : Y

Method : Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date : 11/13/22 Time: 14:08

Sample : 2019 2021

Periods included: 3

Cross sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 81

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.483657	0.094012	5.144642	0.0000
X1	0.001899	0.000486	3.911358	0.0002
X2	-0.002367	0.002439	-0.970549	0.3348
X3	0.186637	0.095420	1.955944	0.0541

Ketentuan nilai t_{tabel} dalam penelitian pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan nilai α dibagi menjadi 0,025 karena menggunakan hipotesis dua arah, dan $n=81$, dimana n merupakan jumlah data dan $k = 4$, k adalah jumlah seluruh variabel sehingga diperoleh df adalah $(n-k) = 81 - 4 = 77$. Sehingga didapatkan nilai t tabel sebesar $\pm 1,991$. Berdasarkan perhitungan analisis regresi pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendapatkan nilai t hitung sebesar 3,911 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai $t = table$ sebesar 1,991 didapatkan dari table t dengan df $(N-k) = 81-4 = 77$. Karena nilai t hitung sebesar $3,911 > t$ tabel 1,991. Kemudian nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 mendapatkan nilai t hitung sebesar -0,970 dan nilai signifikan sebesar 0,334. Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,991 didapatkan dari tabel t dengan df $(N-k) = 81-4 = 77$. Karena nilai t hitung sebesar $-0,970 > t$ tabel -1,991. Kemudian nilai signifikan sebesar $0,334 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, artinya keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan struktur modal terhadap nilai perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 mendapatkan nilai t hitung sebesar 1,955 dan nilai signifikan sebesar 0,054. Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,991 didapatkan dari tabel t dengan df $(N-k) = 81-4 = 77$. Karena nilai t hitung sebesar $1,955 < t$ table 1,991. Kemudian nilai signifikan sebesar $0,054 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektro industri dasar

dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan arah positif. Dibuktikan dengan hasil data adanya sebagian besar perusahaan yang memiliki kecenderungan ketika growth opportunity tinggi diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan artinya perusahaan sampel menunjukkan kesempatan yang tinggi untuk tumbuh berkembang sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, hal ini nampak jelas pada PT Alkindo Naratama, Tbk (ALDO) dimana growth opportunity cenderung mengalami peningkatan sepanjang periode pengamatan dan memiliki pergerakan yang searah dengan nilai perusahaan yang cenderung mengalami peningkatan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan arah negatif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengumpulan data terlihat adanya kelompok perusahaan yang pada saat keputusan investasinya mengalami kenaikan tetapi nilai perusahaannya turun, seperti PT Indal Aluminium Industry, Tbk (INAI). Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan arah positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengumpulan data terlihat adanya kelompok perusahaan yang pada saat struktur modalnya mengalami kenaikan tetapi nilai perusahaannya turun, seperti PT Kirana Megatara, Tbk (KMTR). Selain itu, ada juga kelompok perusahaan pada saat struktur modalnya mengalami kenaikan tetapi nilai perusahaannya naik, seperti PT Intanwijaya Internasional, Tbk (INCI). Dari kondisi 2 (dua) sampel perusahaan tersebut mengisyaratkan bahwa besar atau kecilnya struktur modal tidak selamanya dapat menyebabkan bertambah atau berkurangnya nilai perusahaan.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia sehingga belum dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Penelitian ini hanya menganalisis secara singkat 3 (tiga) periode tahun observasi/pengamatan sehingga belum dapat dilakukan analisa secara *long term*. Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen untuk menganalisis *tax avoidance* sehingga hanya menghasilkan kontribusi pengaruh sebesar 20,4%, sedangkan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Proses penelitian ini relatif singkat karena dibatasi hanya satu semester sehingga observasi terhadap objek penelitian belum maksimal.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Achmad, S. L., & Amanah, L. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 9 Hal 1– 15.
- Anggriawan, F., Topowijono, & Sudjana, N. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 50 No.4, 105-114.
- Deli, E. P. I. N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Growth Opportunity Dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(7).

- Hasanah, H. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(10).
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Moneter Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 10, Nomor 1. Januari 2021 dan Perbankan 16.*
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*. Vol 17 No 1.
- Kafindra, M. A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate Dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -2017). *Skripsi*. Universitas Semarang.
- Listihayana, Y., & Astuti, S. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Growth Opportunity, dan Risiko Sistematis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 64-71.
- Mauliza, Sindy. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Moniaga, F. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 433–442. Permana, A. A. N. B. A.,
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Edisi 1. ANDI. Yogyakarta.
- Sari, R. A., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 1–17.
- Setianingsih, I. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Semen Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 2021). *Skripsi thesis*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Sofia, D. M., & Farida, L. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1-15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/14441>
- Susilawati, T. A. I. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018 – 2020). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Qodariyah, S. L. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Yanti, & Damayanti. (2019). Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 4, 2019.

Yuwanita, Y. F., Ilona, D., & Sari, S. Y. (2020). The Influence Of Company Size, Profitability And Growth Opportunities On Capital Structure. *Jurnal Akuntansi (JAK)*, 7(2).